

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia

Sejarah Bursa Efek Indonesia yang didirikan oleh pemerintah Belanda di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1912 namun kemudian ditutup karena Perang Dunia I. Pada tahun 1977 bursa dibuka kembali dan dikembangkan menjadi bursa modal yang modern dengan menerapkan *Jakarta Automated Trading System* (JATS) yang terintegrasi dengan sistem kliring dan penyelesaian, serta depository saham yang dimiliki oleh PT. Kustodian Depositori Efek Indonesia (KDEI).

Perdagangan surat berharga dimulai di pasar modal Indonesia sejak 3 Juni 1952. Namun tonggak paling besar terjadi pada 10 Agustus 1977, yang dikenal sebagai kebangkitan pasar modal Indonesia. Setelah Bursa Efek Jakarta dipisahkan dari Institusi Bapeam tahun 1992 dan diswastakan, mulailah pasar modal mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Pasar modal tumbuh pesat periode 1992 – 1997. Krisis di Asia Tenggara tahun 1997 membuat pasar modal jatuh. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun ke posisi paling rendah. Bagaimanapun, masalah pasar modal tidak lepas dari arus investasi yang akan menentukan pertumbuhan ekonomi sebuah kawasan, tidak terkecuali Indonesia dan negara-negara di Asia tenggara lainnya.

1. Era Sebelum Tahun 1976

Kegiatan jual beli saham dan obligasi di Indonesia sebenarnya telah dimulai pada abad ke-19, yaitu dengan berdirinya cabang Bursa Efek *Vereniging Voor de Effectenhandel* di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912. Kegiatan usaha bursa

pada saat itu adalah memperdagangkan saham dan obligasi perusahaan-perusahaan perkebunan Belanda yang beroperasi di Indonesia. Obligasi pemerintah Kotapraja dan sertifikat saham perusahaan-perusahaan Amerika yang diterbitkan oleh kantor administrasi di Belanda. Selain cabang di Batavia, selanjutnya diikuti dengan pembukaan cabang Semarang dan Surabaya. Sejak terjadi Perang Dunia ke-2, pemerintah Hindia Belanda menutup ketiga bursa tersebut pada tanggal 17 Mei 1940 dan mengharuskan bursa efek di Jakarta, yaitu pada tanggal 31 Juni 1952. Keadaan ekonomi dan politik yang sedang bergejolak pada saat itu telah menyebabkan perkembangan bursa berjalan sangat lambat yang diindikasikan oleh rendahnya nilai nominal saham dan obligasi, sehingga tidak menarik bagi investor.

2. Era Orde Baru

Bursa Efek Jakarta diaktifkan kembali pada tanggal 10 Agustus 1977 pada masa orde baru sebagai hasil dari Keputusan Presiden No. 52 tahun 1976. Keputusan ini menetapkan pendirian Badan Pembina Pasar Modal, pembentukan Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam) dan PT. Danareksa. PT. semen Cibinong merupakan perusahaan pertama yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Jakarta. Periode ini juga disebut periode tidur panjang, karena sampai dengan tahun 1988 hanya 24 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Selama tahun 1988 sampai tahun 1990 jumlah perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Jakarta meningkat menjadi 127 perusahaan. Kemudian pada tahun 1996 jumlah perusahaan meningkat menjadi 238. Pada periode ini terjadi *Initial Public Offering (IPO)*, yang menjadi peristiwa nasional. Periode ini juga dicatat sebagai periode kebangkitan Bursa Efek Surabaya (BES) yang diaktifkan kembali pada

tanggal 16 Juni 1989. Semua sekuritas yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) secara otomatis juga diperdagangkan di Bursa Efek Surabaya (BES).

Karena peningkatan kegiatan transaksi dirasakan sudah melebihi kapasitas manual, Bursa Efek Jakarta memutuskan untuk mengotomatisasi kegiatan transaksi di bursa. Sistem otomatis yang diterapkan di Bursa Efek Jakarta di beri nama *Jakarta Automated Trade System (JATS)* dan mulai beroperasi pada tanggal 22 Mei 1995. Pada tanggal 19 September 1996 di Bursa Efek Surabaya juga diterapkan sistem otomatis, yang disebut *Surabaya Market Information and Automated Remote Trading (S-MART)*. Sistem S-MART ini diintegrasikan dengan sistem JATS dan sistem KDEI (Kliring Deposit Efek Indonesia) untuk penyelesaian transaksi.

3. Era Krisis Moneter Sampai Sekarang

Periode ini adalah ketika Indonesia dilanda krisis moneter. Krisis yang terjadi dimulai dari penurunan nilai mata uang negara-negara Asia, termasuk Indonesia, terhadap dollar Amerika Serikat. Tahun 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*Scriptless Trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia. Sedangkan tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*). Kemudian pada tahun 2007 terjadi penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil pennggabungan ini

beroperasi pada tanggal 1 Desember 2007. BEI menggunakan sistem perdagangan bernama *Jakarta Automated Trading System (JATS)* sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan sistem baru yang bernama JATS-NexG yang disediakan OMX.

B. Sejarah Perusahaan Agribisnis

Agribisnis merupakan bisnis berbasis usaha pertanian atau bidang lain yang mendukungnya, baik disektor hulu maupun hilir. Penyebutan “hulu” dan “hilir” mengacu pada pandangan pokok bahwa agribisnis bekerja pada rantai sektor pangan (*food supply chain*). Dengan kata lain, agribisnis adalah cara pandang ekonomi bagi usaha penyediaan pangan. Sebagai subjek akademik, agribisnis mempelajari strategi untuk memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, penyediaan bahan baku, pascapanen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran.

Indonesia adalah negara agraris dimana mayoritas penduduknya adalah kaum tani. Negara agraris menjadikan Indonesia memiliki wilayah yang luas serta kaya akan lahan yang subur untuk bertani. Atas dasar ini Indonesia mulai mengenal agribisnis. Perjalanan agribisnis di Indonesia sejalan dengan sejarah pembangunan pertanian secara umum yang mengalami periode jatuh bangun. Hal ini sangat berpengaruh dalam perkembangan ekonomi di Indonesia baik secara mikro maupun secara makro. Perkembangan agribisnis di Indonesia dapat dibagi menjadi beberapa fase secara umum.

1. Fase Konsolidasi (1967-1978)

Pada fase ini sektor pertanian tumbuh sebesar 3.39%, lebih banyak disebabkan kinerja sub-sektor tanaman pangan dan perkebunan yang tumbuh 3.58% dan 4.53%. Tiga kebijakan yang penting pada fase ini adalah intensifikasi atau penggunaan teknologi, ekstensifikasi atau perluasan area yang mengonversi hutan tidak produktif, diversifikasi atau penganekaragaman usaha agribisnis untuk menambah pendapatan rumah tangga petani.

2. Fase Tumbuh Tinggi (1978-1986)

Pada periode ini perkembangan agribisnis sektor pertanian tumbuh lebih dari 5.7%. Peningkatan produksi pangan, perkebunan, perikanan, peternakan hampir mencapai angka produksi 6.8% dan puncaknya mencapai swasembada pangan.

3. Fase Dekonstruksi (1986-1997)

Pada fase ini sektor pertanian mengalami kontraksi pertumbuhan dibawah 3.4% per tahun, berbeda dengan tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena mengalami pengacuan oleh perumusan kebijakan akibat anggapan keberhasilan swasembada pangan telah menimbulkan persepsi pengembangan agribisnis yang akan bergulir sendirinya.

4. Fase Krisis (1997-2001)

Meskipun sektor pertanian menjadi penyelamat ekonomi Indonesia karena lonjakan nilai tukar dollar yang dinikmati komoditas ekspor sektor pertanian terutama perkebunan dan perikanan, namun daya tahan sektor pertanian tidak cukup kuat karena harus menanggung dampak krisis untuk menyerap limpahan tenaga kerja sektor informal dan perkotaan.

2. Fase Desentralisasi (2001-sekarang)

Transisi politik dan periode desentralisasi ekonomi menimbulkan banyaknya perda dan terlalu banyaknya penyimpangan administratif atau korupsi yang terjadi di daerah dan banyaknya biaya tambahan dalam melakukan birokrasi pemerintah.

C. Perusahaan-Perusahaan Agribisnis

1. PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI)

Astra Agro Lestari didirikan dengan nama PT. Suryaraya Cakrawala tanggal 3 Oktober 1988, yang kemudian berubah menjadi PT. Astra Agri Niaga tanggal 4 Agustus 1989. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1995. Kantor pusat AALI dan anak usaha (Grup) berlokasi di Jl. Pulo Ayang Raya Blok OR – I, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta 13930 – Indonesia. Perkebunan kelapa sawit AALI saat ini berlokasi di Kalimantan Selatan dan pabrik minyak goreng berlokasi di Sumatera Utara. Perkebunan dan pabrik pengolahan entitas anak berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi.

2. PT. Austindo Nusantara Jaya (ANJT)

Austindo Nusantara Jaya (ANJT) didirikan tanggal 16 April 1993 dengan nama PT. Austindo Teguh Jaya dan memulai kegiatan koersial pada tahun 1993. Kantor pusat ANJT beralamat di Atrium Mulia, 3A Floor, Suite 3A-02 Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B 10-11 Jakarta 12910 – Indonesia. Berdasarkan anggaran perusahaan, ruang lingkup kegiatan ANJT adalah bidang perdagangan dan jasa umum, pengoperasian perkebunan, pengolahan dan perdagangan produk kelapa sawit secara langsung. Saat ini ANJT memberikan jasa manajemen dan beroperasi sebagai perusahaan induk dari entitas anak dan sosiasi yang beroperasi dalam

industri agribisnis yaitu perkebunan kelapa sawit, pengolahan sagu, dan pengolahan tembakau serta energi terbarukan.

3. PT. BISI International Tbk (BISI)

BISI International Tbk sebelumnya bernama PT. Benihinti Suburintani yang didirikan pada 22 Juni 1983 dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1983. Kantor pusat BISI berdomisili di Jl. Raya Surabaya – Mojokerto km. 19, Sidoarjo 61257, dengan lokasi di Pare, Kediri. Berdasarkan anggaran perusahaan, ruang lingkup kegiatan BISI meliputi pembibitan dan perdagangan benih jagung, sayuran, dan buah-buahan, dan padi. Produk utama yang dihasilkan BISI dan anak usahanya adalah benih jagung varietas unggul, benih hortikultura, benih padi dan pertisida.

4. PT. Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG)

Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) didirikan pada tanggal 29 September 1980 dan memulai kegiatan komersial pada bulan April 1985. Kantor pusat DSNG beralamat di Gedung Sapta Mulia, Jl. Rawa Gelam V Kav. OR 3B, Kawasan industri Pulo Gadung, Jakarta 13930 – Indonesia. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan DSNG bergerak dibidang industri agro, industri tanaman perkebunan (komersial pada 2001) dan pengolahan sawit (komersial 2002).

5. PT. Golden Plantation Tbk (GOLL)

Golden Plantation Tbk didirikan pada 5 Desember 2007. Kantor pusat GOLL beralamat di Gedung Plaza Mutiara Lt. 15 Jl. Dr. Ide Agung Gede Agung Kav. E.1.2 No. 1 & 2 (Jl. Lingkar Mega Kuningan), Jakarta 12950. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan GOLL adalah bergerak dalam

bidang pertanian, yaitu terutama perkebunan kelapa sawit dan pabrik kelapa sawit. Pada tanggal 11 Desember 2014, GOLL memperoleh pernyataan efektif dari Otorita Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GOLL (IPO) kepada masyarakat.

6. PT. Gozco Plantation Tbk (GZCO)

Gozco Plantation Tbk (dahulu PT. Surya Gemilang Sentosa) didirikan pada tanggal 1 Oktober 2001. Kantor pusat Gozco terletak di Gedung Graha Permata Pancoran, Jl. Raya Pasar Minggu No. 32 C/10, Jakarta 12780 – Indonesia. Kegiatan utama Gozco adalah pengembangan dan pengoperasian perkebunan, perdagangan dan pengolahan kelapa sawit dan minyak nabati melalui anak-anak usaha.

7. PT. Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA)

Jaya Agra Wattie didirikan dengan nama Handel Maatschappij James Alexander Wattie and Company Limited tanggal 20 Januari 1921. Kantor pusat Jaya Agra Wattie Tbk beralamat di Wisma BSG Lt. 8, Jl. Abdul Muis No. 40, Jakarta 10160 – Indonesia. Kegiatan utama JAWA bergerak dibidang agribisnis, meliputi penanaman, proses pabrikasi, pengiriman, dan penjualan serta mengelola kegiatan usaha operasional dari anak perusahaan yang memiliki perkebunan-perkebunan dan pabrik-pabrik pengolahan hasil perkebunan terutama karet, kelapa sawit serta produk-produk perkebunan lainnya.

8. PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP)

Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 18 Desember 1962 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1962. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan LSIP bergerak dibidang usaha perkebunan yang. Produk utama Lonsum adalah minyak kelapa sawit dan karet, serta kakao, teh dan benih dalam kuantitas yang lebih kecil. Disamping mengelola perkebunannya sendiri, LSIP juga mengembangkan perkebunan di atas tanah yang dimiliki petani kecil setempat (perkebunan plasma).

9. PT. Magna Investama Mandiri (MGNA)

MGNA didirikan pada tanggal 9 Maret 1984 dengan nama PT. Arkasa Utama. Kantor pusat berlokasi di Rukan Permata Senayan Blok E. 50, Jl. Tentara Pelajar Grogol Utara, Kebayoran Lama Jakarta Selatan 12210 – Indonesia.

10. PT. Providen Agro Tbk (PALM)

Provident Agro Tbk (PALM) didirikan pada tanggal 26 Nopember 2006 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2006. Kantor pusat PALM berlokasi The Convergence Indonesia, Lantai 21-22, Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl. H.R Rasuna Said, Jakarta 12940 – Indonesia. Kegiatan utama PALM adalah bidang perkebunan, terutama perkebunan kelapa sawit, memproduksi minyak mentah kelapa sawit, inti sawit, minyak inti sawit dan produk turunan dari kelapa sawit.

11. PT. Sampoerna Agro Tbk (SGRO)

SGRO didirikan 7 Juni 1993 dengan nama PT Selapan Jaya dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Nopember 1998. Kantor pusat berlokasi di Jl. Basuki Rahmat No. 788, Palembang 30127, Sumatra Selatan dan kantor korespondensi beralamat di Sampoerna Stategic Square, Menara Utara, Lt. 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 45 Jakarta 12930 – Indonesia. Berdasarkan anggaran perusahaan, ruang lingkup begiaran SGRO adalah bergerak dibidang usaha perkebunan kelapa sawit dan karet, pabrik minyak kelapa sawit, pabrik minyak inti sawit, produksi benih kelapa sawit, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu dan lainnya.

12. PT. Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)

Salim Ivomas Pratama Tbk didirikan dengan nama PT Ivomas Pratama tanggal 12 Agustus 1992 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1994. Berdasarkan anggaran perusahaan, ruang lingkup kegiatan SIMP dan entitas-entitas anak adalah produsen minyak dan lemak nabati serta produk turunannya yang terintegrasi secara vertikal, dengan kegiatan utama mencakup pemuliaan benih kelapa sawit, mengelola dan memelihara perkebunan kelapa sawit, produksi dan penyulingan minyak kelapa sawit mentah, pengelolaan dan pemeliharaan perkebunan karet serta proses pemasaran dan penjualan produk akhir terkait.

13. PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS)

Sawit Sumbermas Sarana Tbk didirikan tanggal 22 Nopember 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2005. Berdasarkan anggaran perusahaan, ruang lingkup kegiatan SSMS adalah pertanian, perdagangan, dan industri, kegiatan

utama SSMS adalah bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dan pabrik kelapa sawit yang memproduksi minyak kelapa sawit, inti sawit dan minyak inti sawit.

14. PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)

TBLA didirikan pada tanggal 22 Desember 1973. Berdasarkan anggaran perusahaan, ruang lingkup kegiatan TBLA terutama meliputi bidang pertanian, industri, perdagangan, pembangunan, jasa dan pengangkutan. Kegiatan usaha utama TBLA antara lain bergerak dibidang produksi meliputi minyak goreng sawit, minyak goreng kelapa, minyak kelapa, minyak sawit, margarin, mentega, gula dan lemak yang dapat dimakan, sabun, bahan pembersih dan kosmetika, dan bidang perkebunan antara lain kelapa sawit, nanas, jeruk, kelapa hibrida dan tebu.

15. PT. Bakrie Sumater Plantation Tbk (UNSP)

UNSP didirikan di Indonesia pada tahun 1911 dengan nama “NV Hollandsch Amerikane Plantage Maatschaappij” dan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1911. Berdasarkan anggaran perusahaan, ruang lingkup kegiatan UNSP adalah meliputi bidang perkebunan, pengolahan, perdagangan dan pengangkutan hasil tanaman dan produk industri, serta pabrik kertas. Saat ini UNSP bergerak dibidang perkebunan, pengolahan dan perdagangan hasil tanaman dan industri dengan produk utama Karet (Rubber), palm oil dan palm kernel.

D. Aktivitas Perusahaan Agribisnis

Secara konseptual sistem agribisnis adalah semua aktivitas mulai dari pengadaan dan penyaluran sarana produksi sampai kepada pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh usaha tani dan agroindustry yang saling terkait satu sama lain. Sistem agribisnis merupakan suatu konsep yang menempatkan kegiatan

pertanian sebagai suatu kegiatan yang utuh dan komprehensif sekaligus sebagai suatu konsep yang dapat menelaah dan menjawab berbagai masalah dan tantangan.

Sistem agribisnis merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa subsistem:

1. Subsistem Penyediaan Sarana Produksi

Subsistem penyediaan sarana produksi menyangkut kegiatan pengadaan dan penyaluran. Kegiatan ini mencakup perencanaan, pengelolaan dari sarana produksi, teknologi dan sumber daya agar penyediaan sarana produksi atau input usaha tani memenuhi kriteria tepat waktu, tepat jumlah, tepat jenis, tepat mutu, dan tepat produk.

2. Subsistem Usahatani atau Proses Produksi

Subsistem ini mencakup kegiatan pembinaan dan pengembangan usahatani dalam rangka meningkatkan produksi primer pertanian. Termasuk kedalam kegiatan ini adalah perencanaan pemilihan lokasi, komoditas, teknologi, dan pola usahatani dalam rangka meningkatkan produksi primer. Disini ditekankan pada usahatani yang intensif dan sustainable (lestari), artinya meningkatkan produktivitas lahan semaksimal mungkin dengan cara intensifikasi tanpa meninggalkan kaidah-kaidah pelestarian sumber daya alam yaitu tanah dan air. Disamping itu juga ditekankan usahatani yang berbentuk komersial bukan usahaatani yang subsistem, artinya produksi primer yang akan dihasilkan diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam artian ekonomi terbuka.

3. Subsistem Pengolahan Hasil

Lingkup kegiatan ini tidak hanya aktivitas pengolahan sederhana di tingkat petani, tetapi menyangkut keseluruhan kegiatan mulai dari penanganan pasca panen produk pertanian sampai pada tingkat pengolahan lanjutan dengan maksud untuk menambah *value added* (nilai tambah) dari produksi primer tersebut.

4. Subsistem Pemasaran

Subsistem pemasaran mencakup pemasaran hasil-hasil usahatani dan agroindustri baik untuk pasar domestic maupun ekspor. Kegiatan utama subsistem ini adalah pemantauan dan pengembangan informasi pasar dan *market intelligence* pada pasar domestik dan pasar luar negeri.

5. Subsistem Pendukung

Subsistem ini merupakan penunjang kegiatan pra panen dan pasca panen yang meliputi: sarana tataniaga, perbankan / perkreditan, penyuluhan agribisnis, kelompok tani, infrastruktur agribisnis, koperasi agribisnis, BUMN, swasta, penelitian dan pengembangan, pendidikan dan pelatihan, transportasi, kebijakan pemerintah.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau